

Faktor Yang Mempengaruhi Jangka Waktu Mendapatkan Kerja Lulusan Sekolah Menengah Kejuruan di Kecamatan Lumajang, Kabupaten Lumajang (Factors Affecting The Periods To Get Vocational High School Graduates Working In Lumajang Districs, Counties Lumajang)

Mochamad Sodiq, P. Edi Suswandi, Sebastiana Viphindartin

Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Jember (UNEJ)

Jalan Kalimantan 37, Jember 68121

Email: sodiq.mochamad@gmail.com

Abstrak

Pencari kerja di kabupaten Lumajang setiap tahunnya masih di dominasi oleh lulusan SMA, SMK, dan Sarjana. Penyerapan pencari kerja tersebut yang masih kecil jumlahnya salah satunya merupakan lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Hal tersebut berbanding terbalik dengan kurikulum di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang berbasis pada kejuruan yakni pemberian keterampilan lebih yang dipersiapkan dalam dunia kerja. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor yang mempengaruhi jangka waktu mendapatkan kerja lulusan sekolah menengah kejuruan di Kecamatan Lumajang, Kabupaten Lumajang. Jenis penelitian ini adalah *explanatory research* dengan alat analisis regresi linier berganda. Penelitian ini menggunakan variabel bebas jumlah anggota keluarga, pendapatan orang tua, dan keterampilan tambahan yang mempunyai pengaruh terhadap jangka waktu mendapatkan kerja lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Dari hasil penelitian dan fakta dilapangan dihimbau kepada pihak Dinas Pendidikan dan Sekolah Menengah Kejuruan lebih mensosialisasikan dan memberikan pemahaman mengenai banyaknya jumlah anggota dalam keluarga siswa yang sebenarnya akan menjadi tanggungan bagi kepala keluarganya, mengenai tingkat pendapatan orang tua yang perlu dibantu sehingga tidak menjadi beban dengan cara memberikan dorongan kepada siswa mengenai pentingnya mencari pekerjaan yang memiliki penghasilan yang layak, dan meningkatkan kemampuan dan keterampilan siswanya dengan cara memberikan keterampilan dan pelatihan khusus yang disesuaikan dengan minat, bakat dan perolehan nilai yang ada didalam studinya. Sehingga, lulusan Sekolah Menengah Kejuruan di kabupaten Lumajang dapat dikatakan mampu bersaing dalam dunia kerja.

Kata kunci: Jangka Waktu Mendapatkan Kerja, *Explanatory Research*, Regresi Linier Berganda

Abstract

Job seekers located in Lumajang regency is still dominated by the graduations of high school, vocational school, and Bachelor for every year. The number of vocational school is still considered as one of the smallest graduates in the absorption of the job seekers. It is proportionally inverted to the curriculum in Vocational School regarded to the provision of vocational skill that is prepared well in the working world. This study attempts to investigate the factors impacting to a period of getting job gained by vocational school graduates in the Lumajang sub district, Lumajang regency. This type of research is explanatory research with multiple linear regression analysis. This study applies the independent variable namely the total of family's members, elderly income, and additional skills impacting to a period of getting job gained by Vocational School graduates. With regard to the findings, it is spurred to the Department of Education and Vocational School to socialize and provide an understanding in respect of the large number of members of the families of students who actually will be borne by the head of the families, the students are needed to be explained further in term of the importance of the finding job that has a decent income regarding to the income level of the parents who need to be helped, and to increase the students' capabilities and skills by providing skills and giving specialized training based on the students' interest, talents and the score in the study. Therefore, the graduates of Vocational School in Lumajang can be considered to be able to compete in the world of work.

Keyword: *period of getting job gained, explanotary research, multiple linier regression analysis*

Pendahuluan

Indonesia yang memiliki predikat negara berkembang, tentunya memiliki permasalahan kependudukan misalnya pertumbuhan penduduk yang sangat tinggi. Pertumbuhan penduduk ini akan menimbulkan banyak hambatan dalam proses pembangunan negara. Karena pertumbuhan penduduk yang tinggi akan mempercepat jumlah tenaga kerja sedangkan kemampuan negara berkembang seperti Indonesia sulit untuk menciptakan banyak lapangan pekerjaan. Hal terkait yang menjadi masalah adalah jumlah penduduk angkatan kerja atau usia produktif (15 - 64 tahun) saat ini di Indonesia memang lebih banyak dari usia tidak produktif (anak-anak usia 0 - 14 tahun dan orang tua usia 65 tahun keatas). Jumlah penduduk usia produktif ini akan mencapai puncaknya pada tahun 2020-2035 pada angka mencapai 70% dari seluruh jumlah penduduk Indonesia (BPS,2014).

Kondisi ketenagakerjaan negara berkembang termasuk di Indonesia memiliki tiga ciri, yaitu laju pertumbuhan angkatan kerja yang tinggi, tingkat pendidikan yang rendah, partisipasi angkatan kerja tinggi tetapi rata-rata pendapatan pekerjaan rendah. Dengan kondisi ketenagakerjaan tersebut, bursa kerja di Indonesia bersifat dualistik, yakni sebagian besar berasal dari angkatan kerja yang bekerja pada lapangan kerja informal dan sebagian besar memiliki tingkat pendidikan dan ketrampilan yang rendah (Ananta,1991:56).

Bila dilihat secara obyektif perbedaan yang sangat mencolok antara angkatan kerja negara berkembang, seperti Indonesia dengan negara maju yaitu, produktivitas angkatan kerja negara berkembang masih sangat rendah bila dibandingkan dengan negara maju. Kondisi tersebut sangat dipengaruhi oleh faktor pendidikan yang meliputi ketrampilan, pengetahuan dan etos kerja.

Permasalahan ketenagakerjaan diatas sebenarnya telah diantisipasi oleh pemerintah melalui program "SMK Bisa!" untuk menciptakan tenaga kerja siap pakai dengan memiliki ketrampilan yang berdaya saing tinggi. Kebijakan pemerintah tersebut dilaksanakan pada tahun 2007 dan ditetapkan dalam komitmen rencana strategis (renstra) Departemen Pendidikan Nasional. Pada APBN 2007 pemerintah mengalokasikan Rp. 700.000.000.000,00 untuk membangun 350 SMK baru (Depdiknas,2007). Dampak yang terjadi dari program tersebut adalah merubah pandangan masyarakat untuk lebih memilih menempuh pendidikan menengah ke kejuruan. Hasilnya, perkembangan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) mengalami peningkatan dalam segi kuantitas.

Dalam kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) tahun 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan masyarakat, berbangsa, bernegara dan peradaban dunia (Direktorat Pembinaan SMK, 2014). Hal tersebut, memberikan gambaran jika siswa-siswi SMK nantinya setelah lulus dapat menjadi pribadi yang mandiri dengan pendidikan dan ketrampilan yang berdaya

saing tinggi dalam hal mencari pekerjaan ataupun membuka lapangan pekerjaan.

Data dari BPS menunjukkan persentase pengangguran di Indonesia pada Februari 2014 mencapai 7,2 juta orang, dengan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) cenderung menurun, dimana TPT Februari 2014 sebesar 5,70 persen turun dari TPT Agustus 2013 sebesar 6,17 persen dan TPT Februari 2013 sebesar 5,82 persen. Lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang menjadi pengangguran pada tahun 2014 dapat dikatakan masih cukup tinggi dengan presentase 7,21%, ini membuktikan jika setelah lulus dari Sekolah Menengah Kejuruan masih kesulitan dalam mencari pekerjaan maupun membuka lapangan pekerjaan. Hal tersebut menjadi evaluasi yang cukup penting bagi pemerintah dan juga tenaga pengajar di sekolah Menengah Kejuruan untuk meningkatkan secara berlanjut tentang peningkatan kualitas pendidikan dan ketrampilan di Sekolah Menengah Kejuruan agar lulusannya dapat lebih bersaing di dunia kerja.

Di kabupaten Lumajang lulusan dari Sekolah Menengah Kejuruan juga mengalami hal yang sama yakni: Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dalam beberapa tahun terakhir dianggap sebagai tempat pencetak tenaga kerja yang terampil dan siap kerja, terlebih dengan promosi pemerintah tentang keunggulan dari SMK. Dengan begitu lulusan SMK diharapkan dapat menekan angka pengangguran dan menjadi motor penggerak pertumbuhan ekonomi. Di kecamatan Lumajang, kabupaten Lumajang mengalami pertumbuhan jumlah SMK, dari data terakhir berjumlah 4 (empat) sekolah baik swasta maupun negeri. Tetapi pada kenyataannya masih banyak terdapat kesulitan lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di kabupaten Lumajang memperoleh pekerjaan. Dari data Dinas Ketenagakerjaan Kabupaten Lumajang (2014) bahwa jumlah pencari kerja pada lulusan SMK pada tahun 2013 sebanyak 593 jiwa dan penyerapannya hanya 219 jiwa, dan di tahun 2014 pencari kerja lulusan SMK berjumlah 512 jiwa dan penyerapannya hanya berjumlah 84 jiwa. Jika dibandingkan dengan lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA) pada tahun 2013 pencari kerja berjumlah 561 jiwa dan penyerapannya 462 jiwa, dan pada tahun 2014 pencari kerja lulusan SMA berjumlah 525 jiwa dan penyerapannya berjumlah 163 jiwa. Dari data tersebut memang dapat dikatakan lulusan SMK di kabupaten Lumajang masih belum menjamin mudah dalam mencari pekerjaan meskipun selama menempuh pendidikan kejuruan mendapatkan keterampilan khusus yang siap dalam menghadapi dunia kerja.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik pada fokus penelitian "Faktor Yang Mempengaruhi Jangka Waktu Mendapatkan Kerja Lulusan Sekolah Menengah Kejuruan Di Kecamatan Lumajang, Kabupaten Lumajang".

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian adalah untuk ;

Mengetahui besarnya pengaruh jumlah anggota keluarga terhadap jangka waktu mendapatkan pekerjaan lulusan

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di kecamatan Lumajang, kabupaten Lumajang.

Mengetahui besarnya pengaruh pendapatan orang tua terhadap jangka waktu mendapatkan pekerjaan lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di kecamatan Lumajang, kabupaten Lumajang.

Mengetahui besarnya pengaruh ketrampilan terhadap jangka waktu mendapatkan pekerjaan lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di kecamatan Lumajang, kabupaten Lumajang.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian dan metode pengambilan data

Jenis penelitian ini adalah *explonatory research*, yaitu jenis penelitian yang menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesis (Singarimbun, 1989:5). Penelitian ini akan menjelaskan hubungan antar variabel-variabel yang dianggap mempengaruhi jangka waktu lulusan SMK di kecamatan Lumajang, kabupaten Lumajang mendapatkan kerja.

Metode pengambilan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Sebagai data primer dengan cara *interview* atau wawancara, adalah cara pengumpulan atau pengambilan data yang dilakukan melalui komunikasi langsung pada obyek dengan menggunakan daftar pertanyaan (angket/kuesioner) yang telah disediakan.

Serta data sekunder atau data pengkap data primer adalah data yang diperoleh dari pengamatan tidak langsung melainkan data yang diperoleh dari instansi yang berhubungan dengan penelitian ini, yakni berupa dokumen-dokumen dari Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi dan Badan Pusat Statistik kabupaten Lumajang yang berkaitan dengan penelitian ini.

Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Tahap awal yang dilakukan dalam metode analisis data adalah analisis deskriptif, uji normalitas, dan uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas). Setelah itu dapat dilakukan analisis regresi linier berganda.

Tahap selanjutnya yaitu uji hipotesis (uji t, uji F dan uji R^2).

Agar terhindar dari meluasnya cakupan permasalahan dan pengertian yang tidak tepat, maka batasan pengertian variabel adalah sebagai berikut:

Jangka waktu mendapatkan kerja lulusan SMK (Y) adalah lamanya lulusan SMK di kecamatan Lumajang, kabupaten Lumajang tahun lulus 2013 dan 2014 dalam menunggu mendapatkan pekerjaan setelah mereka lulus dari SMK yang dihitung dengan bulan.

Jumlah anggota keluarga (X1) adalah keseluruhan anggota keluarga baik kandung maupun bukan kandung yang tinggal dalam satu rumah dalam satu keluarga yang diukur dengan satuan orang.

Pendapatan orang tua (X2) adalah penghasilan yang diperoleh ayah atau ibu dalam satu periode tertentu dalam satu keluarga yang diukur dalam satuan juta rupiah per bulan.

Keterampilan tambahan (X3) adalah pendidikan yang dimiliki yang pernah ditempuh baik formal maupun informal, pengukuran dengan menggunakan skala likert yang meliputi, bahasa asing, kemampuan berwirausaha dan *public relation*.

Hasil dan Pembahasan

Gambaran Umum

Kabupaten Lumajang merupakan salah satu kabupaten yang terdapat di Provinsi Jawa Timur. Lebih tepatnya, letak geografis kabupaten Lumajang adalah antara $112^{\circ} 50' - 113^{\circ} 22'$ Bujur Timur dan $7^{\circ} 52' - 8^{\circ} 23'$ Lintang Selatan. Kabupaten Lumajang memiliki batas-batas administrasi, yakni di sebelah utara terdapat kabupaten Probolinggo, di sebelah barat kabupaten Malang, di sebelah selatan Samudra Hindia dan di sebelah timur kabupaten Jember. Jumlah penduduk di tahun 2013 sebanyak 1.086.669 jiwa yang tersebar di 21 kecamatan dengan luas wilayah 1790,90 Km² dan tingkat kepadatan penduduk rata-rata adalah 695 jiwa/Km².

Hasil Analisis Data

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis terdapat hasil dari uji normalitas yang berdistribusi normal, uji multikolinieritas yang tidak terjadi multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas yang tidak adanya heteroskedastisitas.

Kemudian hasil regresi linier berganda berdasar koefisien regresi, maka persamaan regresi yang dapat dibentuk adalah ;

$$Y = 5,331 + 0,341X_1 + (-0,244)X_2 + 0,332X_3$$

Nilai konstanta 5,331, menunjukkan bahwa jika tidak ada aktivitas pada jumlah anggota keluarga, pendapatan orang tua, dan keterampilan tambahan maka nilai jangka waktu mendapatkan pekerjaan sebesar 5,331;

Nilai koefisien 0,341 pada jumlah anggota keluarga, menunjukkan bahwa setiap kenaikan kegiatan jumlah anggota keluarga 1 orang, maka hal tersebut akan meningkatkan jangka waktu mendapatkan pekerjaan sebesar 0,34 bulan;

Nilai koefisien -0,244 pada pendapatan orang tua, menunjukkan bahwa setiap kenaikan kegiatan pendapatan orang tua 1 juta rupiah, maka hal tersebut akan menurunkan jangka waktu mendapatkan pekerjaan sebesar 0,24 bulan;

Nilai koefisien 0,332 pada keterampilan tambahan, menunjukkan bahwa setiap kenaikan kegiatan 1 unit keterampilan tambahan, maka hal tersebut akan meningkatkan jangka waktu mendapatkan pekerjaan sebesar 0,332 bulan.

Kesimpulan Dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan pada penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut; (1) Jumlah anggota keluarga berpengaruh signifikan terhadap jangka waktu mendapatkan pekerjaan lulusan SMK di Kecamatan

Lumajang. Hal ini membuktikan bahwa jumlah anggota keluarga yang semakin banyak akan memberikan dorongan kepada siswa dalam mencari sebuah pekerjaan yang sesuai dan akan meningkatkan kecepatan jangka waktu untuk mendapatkan sebuah pekerjaan; (2) Pendapatan orang tua berpengaruh signifikan terhadap jangka waktu mendapatkan pekerjaan lulusan SMK di Kecamatan Lumajang. Hal ini membuktikan bahwa pendapatan orang tua yang semakin rendah akan memberikan dorongan kepada siswa dalam mencari sebuah pekerjaan yang sesuai dan akan meningkatkan kecepatan jangka waktu untuk mendapatkan sebuah pekerjaan; (3) Keterampilan tambahan berpengaruh signifikan terhadap jangka waktu mendapatkan pekerjaan lulusan SMK di Kecamatan Lumajang. Hal ini membuktikan bahwa keterampilan tambahan yang dimiliki oleh siswa akan menunjang dan meningkatkan kecepatan jangka waktu untuk mendapatkan sebuah pekerjaan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, maka dapat disarankan sebagai berikut; (1) Pihak Dinas Pendidikan dan Sekolah Menengah Kejuruan dihimbau lebih mensosialisasikan dan memberikan pemahaman mengenai banyaknya jumlah anggota dalam keluarga siswa yang sebenarnya akan menjadi tanggungan bagi kepala keluarganya, memberikan pemahaman mengenai besarnya pendapatan orang tua yang akan semakin berkurang ketika siswa yang ada belum mendapatkan pekerjaan yang layak, dan memberikan keterampilan dan pelatihan khusus yang disesuaikan dengan minat, bakat dan perolehan nilai yang ada didalam studinya dengan cara memberikan sosialisasi khusus yang menunjang pentingnya pemahaman tersebut. (2) Lulusan SMK hendaknya bisa lebih proaktif dalam menunjang dan mengembangkan keterampilan tambahan yang diperoleh secara pendidikan formal maupun informal agar dalam mencari pekerjaan lebih mudah dan capak jika membuka usaha sendiri atau berwirausaha. (3) Pihak Dinas Ketenagakerjaan dan Transmigrasi dihimbau agar menjalin kerja sama dengan Sekolah Menengah Kejuruan untuk mempermudah akses informasi tentang adanya lowongan pekerjaan, agar siswa SMK lebih cepat dan tanggap menindaklanjuti lowongan pekerjaan yang ada setelah lulus dari SMK.

Badan Pusat Statistik.2014.*Keadaan Ketenagakerjaan.*

Badan Pusat Statistik.2012. *Pengangguran Terdidik Indonesia*

Disnakertrans Lumajang. 2014.*Data Pencari Kerja Dan Penyerapannya Tahun 2013-2014 Kabupaten Lumajang*

Daftar Pustaka

- Ananta, A. 1990. *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Lembaga Demografi Fakultas Ekonomi dan Pusat Antar Universitas Bidang Ekonomi, Universitas Indonesia.
- Prayitno, D. 2010. *Paham Analisa Data Statistik Dengan SPSS*. Yogyakarta: MediaKom
- Singarimbun, M.1989. *Metode Penelitian Survey Edisi I*. Jakarta: LP3ES